

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Mutia Rakhmi Annisa
Nomor Mahasiswa : 18311007
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK
INDONESIA
SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Mutia Rakhmi Annisa

Nomor Mahasiswa : 18311007

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Penulis,



Mutia Rakhmi Annisa

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM*
DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama : Mutia Rakhmi Annisa

Nomor Mahasiswa : 18311007

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **MUTIA RAKHMI ANNISA**

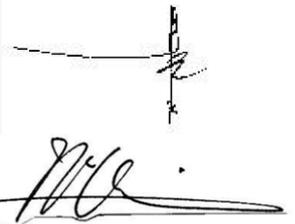
Nomor Mahasiswa : **18311007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Jumat, 28 Januari 2022

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Nurfauziah, Dra., M.M.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham dan pengaruh *earning per share* dalam memoderasi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 23 perusahaan *food and beverages* pada periode 2016-2020. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Return Saham*, *Earning Per Share*.

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of liquidity, profitability, solvency on stock returns and the influence of earnings per share in moderating liquidity, profitability, solvency to stock returns on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The method used in this study is purposive sampling. The sample was obtained by researchers as many as 23 food and beverages companies in the period 2016-2020.

The results obtained in this study are liquidity positive and significant effect on stock return, profitability has a positive and significant effect on stock return, and solvency has a positive and significant effect on stock returns. The results of this study found that earnings per share were not able to moderate the effect of liquidity, profitability, solvency on stock returns.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Stock Return, Earning Per Share.



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana strata-1 program studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Proses penulisan skripsi yang membutuhkan pikiran dan waktu. Dalam penulisan skripsi penulis mendapatkan motivasi dan do’a dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Anjar Priyono, SE., Msi., Ph.D selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Nurfauziah, Dra., MM., selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan masukan untuk peneliti.
4. Dosen pengajar Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

5. Kedua orang tua dan kakak yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Sahabat semasa kuliah Acacia dan Mela yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a, dan menjadi teman untuk diskusi saat proses mengerjakan skripsi.
7. Teman – teman semasa SMA Bella, Liya yang sudah memberikan do'a, semangat pada saat proses pengerjaan skripsi.
8. Teman – teman masa SMP Dian, Jun, Naomy yang memberikan semangat, motivasi, dan do'a dalam mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang sudah memberikan do'a, motivasi, dan semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Seluruh pihak yang terlibat maupun tidak terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak – banyaknya atas do'a, semangat, dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis pada saat proses pengerjaan skripsi. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kurang. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi yang disusun bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Penulis,



Mutia Rakhmi Annisa

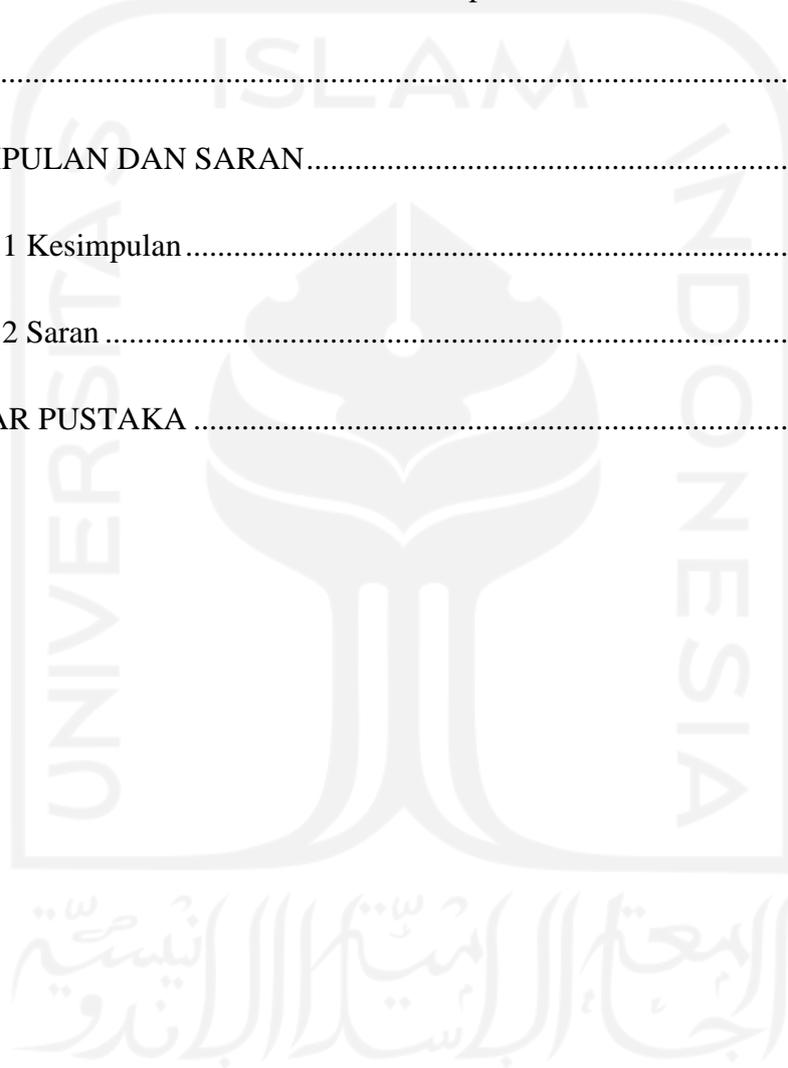
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Lembar Berita Acara Ujian Skripsi.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9

2.1	Investasi	9
2.1.1	Pengertian Investasi	9
2.1.2	Jenis Investasi	9
2.1.3	Tujuan Investasi	10
2.1.4	Proses Investasi	10
2.2	<i>Faktor – faktor yang mempengaruhi return saham</i>	11
2.3	Pengembangan Hipotesis	14
2.3.1	Pengaruh likuiditas terhadap <i>return</i> saham.....	14
2.3.2	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>return</i> saham	15
2.3.3	Pengaruh solvabilitas terhadap <i>return</i> saham	16
2.3.4	Pengaruh <i>Earning per Share</i> dalam memoderasi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap <i>return</i> saham.....	17
2.4	<i>Framework</i>	19
BAB III		20
METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Populasi dan Sampel penelitian.....	20
3.2	Definisi Variabel Penelitian	22
3.3	Jenis Data.....	24
3.4	Teknik Analisis Data.....	24
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	24

3.4.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	27
3.5 Pengujian Hipotesis.....	27
3.5.1 Uji F (Uji Simultan).....	27
3.5.2 Uji T (Uji Parsial).....	28
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	28
3.5.4 Uji Variabel Moderasi	28
BAB IV	30
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.1 Uji Normalitas	32
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	33
4.2.3 Uji Autokorelasi	34
4.2.4 Uji Heterokedasitas	35
4.3 Analisis Regresi Berganda	36
4.4 Uji F (Uji Stimultan).....	39
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40
4.6 Pembahasan	40
4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>return</i> saham	40

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.....	41
4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>return</i> saham.....	42
4.6.4 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dalam memoderasi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>return</i> saham.....	44
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	21
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Jarque-Bera</i>	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas <i>Variance Inflation factor (VIF)</i>	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser	35
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	36
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	54
Lampiran 2 Hasil perhitungan CR, ROA, DER, EPS	55
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Jarque- Bera.....	60
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas Variance Inflation Factor (VIF)	60
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW).....	61
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser.....	61
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Berganda	62
Lampiran 9 Hasil Uji F	62
Lampiran 10 Hasil Uji T	63
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Lampiran 12 Hasil Uji Moderasi Moderatted Regression Analysis	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menanamkan uang untuk mendapatkan nilai tambah (Webster, 1999). Sedangkan, investasi menurut Mankiw (2000) merupakan penanaman modal yang dilakukan untuk menambah kekayaan suatu perusahaan. Investasi juga bisa disebut sebagai kegiatan pembelian barang yang dilakukan oleh perseorangan ataupun perusahaan yang bertujuan untuk menambah modal yang dimiliki. Kegiatan investasi akan dilakukan oleh seorang investor.

Pasar modal merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan modal. Pasar modal juga merupakan pasar untuk memperjual belikan instrument keuangan jangka panjang berupa obligasi, ekuiti, reksadana, dan instrument lainnya (Aziz, Mintarti, & Narti, 2015). Keuntungan – keuntungan yang didapatkan saat berinvestasi di pasar modal bisa dilihat dari pendapatan *return* dari saham yang sudah dipilih oleh para investor. Investor – investor yang sudah berinvestasi disuatu perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila saham tersebut dijual kembali dan investor bisa mendapatkan dividen setiap tahun milik perusahaan. Akan tetapi, investor bisa memperoleh risiko yang besar jika perusahaan tersebut tidak mengalami keuntungan.

Bursa Efek merupakan sarana resmi yang disediakan oleh pemerintah sebagai tempat berkumpulnya perusahaan yang sedang kekurangan atau kelebihan

dana guna melakukan transaksi jual beli dana. Selain itu, bursa efek juga tempat dimana investor bisa menginvestasikan dana mereka di pasar modal. Bursa efek memberikan informasi yang terpercaya untuk para investornya.

Kinerja keuangan merupakan kegiatan penganalisisan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menjalankan aturan – aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Fahmi, 2018). Menurut Sujarweni (2017) kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang sudah ada.

Return adalah hasil yang didapatkan oleh investor ketika berinvestasi disuatu perusahaan. Menurut Ang (1997) *return* dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi atau *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh para investor ketika mereka berinvestasi di suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hartono (2017) *Return* saham bisa didapatkan oleh investor yang sudah berinvestasi di perusahaan yang dipilih ketika perusahaan mendapatkan keuntungan.

Rasio likuiditas merupakan kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan saat akan dicairkan atau yang sudah jatuh tempo keuangan yang akan dicairkan maupun yang sudah jatuh tempo (Hani, 2015). Menurut Kasmir (2017) Likuiditas merupakan cara untuk menghitung seberapa likuid perusahaan. Likuiditas dihitung dengan *current ratio*. *Current Ratio* adalah cara yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga bisa menunjukkan keefektifan manajemen suatu perusahaan. Hal itu bisa dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melihat laba. Jika laba yang didapatkan semakin tinggi maka para investor akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Rasio Solvabilitas merupakan cara yang digunakan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang milik perusahaan ketika perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas bisa dihitung menggunakan aktiva lancar dan liabilitas jangka panjang (Harahap, 2015). Menurut Hery (2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan. Kepentingan analisis kredit dan rasio keuangan akan dihitung menggunakan rasio solvabilitas. Penelitian kali ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Kasmir, 2017).

Earning per Share merupakan rasio yang berisi laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* yang tinggi berarti tersedianya peluang pendapatan dari perusahaan kepada para investornya. Nilai saham yang

meningkat akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Hasibuan, Dzulkirom, dan Endang, 2016). *Earning Per Share* sangat menarik bagi manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham. *Earning Per Share* menarik karena bisa menunjukkan jumlah rupiah yang akan didapatkan dari per lembar sahamnya. *Earning Per Share* merupakan komponen yang penting untuk menyampaikan informasi mengenai prospek pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan dimasa depan.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi. Indonesia mempunyai penduduk yang sangat banyak menyebabkan tingkat konsumsi masyarakatnya tinggi. Masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam berbagai situasi dan kondisi. Adanya virus covid-19 pada tahun 2019 menyebabkan banyak perubahan yang terjadi seperti harga makanan dan minuman yang disebabkan oleh larangan masyarakat untuk berpergian secara bebas. Akan tetapi, setelah aturan pandemi yang dibuat oleh pemerintah berakhir maka pola konsumsi masyarakat Indonesia secara perlahan kembali seperti semula. Banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan produk – produk makanan dan minuman beku. Selain itu, perusahaan – perusahaan *food and beverage* banyak yang tetap berproduksi selama pandemi berlangsung. Hal tersebut membuat perusahaan *food and beverage* berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* cukup kuat. Maka dari itu, perusahaan – perusahaan *food and beverage* di Indonesia ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Bisa dilihat di Bursa Efek Indonesia jika jumlah perusahaan *food and beverage*

terus bertambah setiap periodenya. Investor mempunyai minat yang tinggi untuk berinvestasi di perusahaan *food and beverage* karena mempunyai prospek yang bagus dan menjanjikan. Peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian karena saham – saham yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* cenderung kuat dan produk – produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai keadaan.

Penggunaan *earning per share* sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah variabel *earning per share* bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (*return* saham). Apabila, *earning per share* memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berarti perusahaan sudah menggunakan asset yang dimiliki dengan baik dan efektif. Sedangkan, jika *earning per share* memperlemah atau tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen artinya perusahaan belum mampu untuk menggunakan asset yang dimiliki dengan baik dan efektif, dan nilai *return* saham yang tinggi bisa disebabkan adanya faktor lain seperti *current ratio*, *return on assets*, dan lain – lain. Selain itu, kemungkinan pada saat akan berinvestasi investor tidak terlalu memperhatikan *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan karena investor lebih menginginkan untuk mendapat *capital gain* pada saat berinvestasi disuatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil lain didapatkan oleh Putra, Susanti, dan Pudjowati (2016) yang menyatakan hasil bahwa *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati (2018) mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham dan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Ozturk dan Karabulut (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya dilihat bahwa masih banyak perbedaan – perbedaan dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI dengan *Earning per Share* sebagai variabel moderasi sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Parapat (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham dan *Earning per Share* yang memoderasi hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah:

Menurut penjelasan latar belakang di atas, peneliti mendapatkan masalah – masalah yang bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana EPS memoderasi pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan :

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dalam memoderasi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat :

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat untuk investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi untuk para investor dalam melihat analisis rasio terhadap perusahaan yang akan mereka jadikan tempat untuk berinvestasi.

2. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan *earning per share* sebagai *variable moderating*.

3. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan untuk masyarakat mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan *earning per share* sebagai *variable moderating*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah keterikatan antara investor dengan sumber daya atau dana yang mereka punya. Investasi mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi terdiri dari beberapa aktivitas seperti investasi asset riil berupa emas, tanah, mesin, dan bangunan. Kemudian, ada investasi asset finansial seperti saham, reksadana, sukuk, deposito, dan obligasi (Tandelin, 2017).

2.1.2 Jenis Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018) investasi dibagi menjadi beberapa jenis :

1. **Investasi kekayaan riil.**

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor terhadap asset yang nyata atau terlihat. Investasi ini bisa berupa bangunan, tanah, apartemen, dan lain – lain.

2. **Investasi kekayaan pribadi.**

Investor bisa berinvestasi dengan barang berupa berlian, perak, emas, atau lukisan.

3. **Investasi keuangan.**

Investor berinvestasi dalam bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksadana.

4. **Investasi komoditas.**

Investor mempunyai ketertarikan untuk berinvestasi pada barang – barang yang bisa dijual seperti kelapa sawit, kopi, kakao, tembaga, kapas, dan lain – lain.

2.1.3 Tujuan Investasi

Menurut Tandelin (2017) tujuan investasi dilakukan guna mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan investor yang sudah melakukan investasi disuatu perusahaan. Kesejahteraan investor berupa kesejahteraan secara finansial.

2.1.4 Proses Investasi

Menurut Fahmi (2018) investasi dapat dilakukan dengan menggunakan proses yang bisa menggambarkan tahapan – tahapan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Proses investasi bisa dilakukan dengan cara:

1. Menentukan target investasi.

Perusahaan menentukan target yang akan dijadikan sasaran investasi. Penetapan target tersebut sudah disesuaikan dengan apa yang akan diinvestasikan.

2. Merancang kebijakan investasi.

Cara perusahaan untuk mengurus dana yang didapatkan dari obligasi, saham, reksadana, dan lain – lain yang mana dana itu akan disalurkan ke tempat yang membutuhkan dana tersebut. Pendanaan yang dilakukan dengan teliti agar tidak menimbulkan risiko yang tidak diinginkan.

3. Menentukan strategi portofolio.

Perusahaan dalam menentukan keputusan peranan akan melihat apakah investasi tersebut aktif atau pasif. Jika berupa investasi aktif maka kondisi perusahaan bisa dilihat di pasar saham. Akan tetapi, jika investasi pasif bisa dilihat dari reaksi pasar.

4. Menentukan asset.

Kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memilih asset – asset yang akan digunakan untuk berinvestasi dan bisa membuat perusahaan mengalami keuntungan.

5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan melihat kinerja mereka sudah baik atau masih kurang. Apabila, kinerja suatu perusahaan masih dikatakan belum baik maka perusahaan bisa melakukan perbaikan agar bisa menjadi lebih baik dan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

1. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2015) rasio likuiditas merupakan gambaran sejauh mana perusahaan bisa menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan, menurut Cakici dan Zaremba (2021) Likuiditas merupakan konsep yang cukup sulit untuk dimengerti. Akan tetapi, likuiditas bisa dijelaskan sebagai cara untuk melihat sejauh mana investor – investor bisa melakukan perdagangan dengan biaya yang sedikit. Rasio ini dihitung dengan aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham. Likuiditas akan dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut bisa disebut sebagai perusahaan liquid, dimana perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan dengan meningkatnya harga saham maka *return* saham juga akan

mengalami peningkatan. Hal ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena *return* saham yang dibagikan untuk investor tinggi.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Harahap, 2015). Rasio profitabilitas juga bisa diartikan sebagai cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017).

Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Profitabilitas akan dihitung dengan menggunakan *return on assets*. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka akan semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan para investor tertarik untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan akan menyebabkan harga saham milik perusahaan naik, dengan naiknya harga saham milik perusahaan maka *return* saham perusahaan akan ikut naik. Jika nilai *return* saham naik maka akan semakin besar pula pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada para investornya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Rasio solvabilitas juga sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2017). Menurut Sunyoto (2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan

kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dibubarkan. Perusahaan akan dikatakan *solvable* jika perusahaan bisa membayar utang – utangnya dengan menggunakan asset yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *in – solvable* jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya karena hanya mempunyai asset yang kecil.

Pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham. Solvabilitas akan dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka risiko yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar. Akan tetapi, apabila nilai *debt to equity ratio* mempunyai nilai yang tinggi kemungkinan untuk para investor berinvestasi kecil. Walaupun, harga saham perusahaan naik dan *return* saham akan naik walaupun hanya dalam jumlah yang kecil. Selain itu, apabila investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan biasanya investor melihat modal yang mereka keluarkan untuk perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap *return* saham

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan cara melihat aktiva lancar relatif terhadap kewajiban lancarnya (Hanafi dan Halim, 2014). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* yang mempunyai hasil tinggi bisa menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mengalami *liquid*, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Harga saham akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang berinvestasi dalam perusahaan. Naiknya harga saham juga akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap return saham pernah dilakukan oleh Dewi (2016) memperlihatkan hasil *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nandani dan Sudjarni (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Supriantikasari dan Utami (2019) juga mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja perusahaan yang akan mereka gunakan untuk berinvestasi baik dan investor akan meningkatkan permintaan saham yang mana jika permintaan saham meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham pada perusahaan, jika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan (Hery, 2017). *Return On Assets (ROA)* akan digunakan untuk menghitung variabel profitabilitas pada saat penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hong dan Dung (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Vietnam *listed firm*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham

Penelitian untuk mengukur rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* untuk menilai utang dengan ekuitas milik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* milik perusahaan maka risiko yang akan diterima akan semakin tinggi dan para investor menuntut keuntungan yang tinggi (Sartono,2012).

Penelitian rasio solvabilitas terhadap *return* saham sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hong dan Dung (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Vietnam *listed firm*. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan dari oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati (2018) menunjukkan hasil serupa bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.3.4 Pengaruh *Earning per Share* dalam memoderasi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas akan dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi akan membuat laba perusahaan meningkat dan *earning per share* juga akan mengalami peningkatan. *Earning per share* yang besar akan membuat nilai suatu perusahaan ikut meningkat yang menyebabkan harga saham ikut meningkat. Adanya peningkatan terhadap harga saham juga menyebabkan *return* saham meningkat.

Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets*. Semakin besar *return on assets* maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Jika keuntungan semakin besar maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

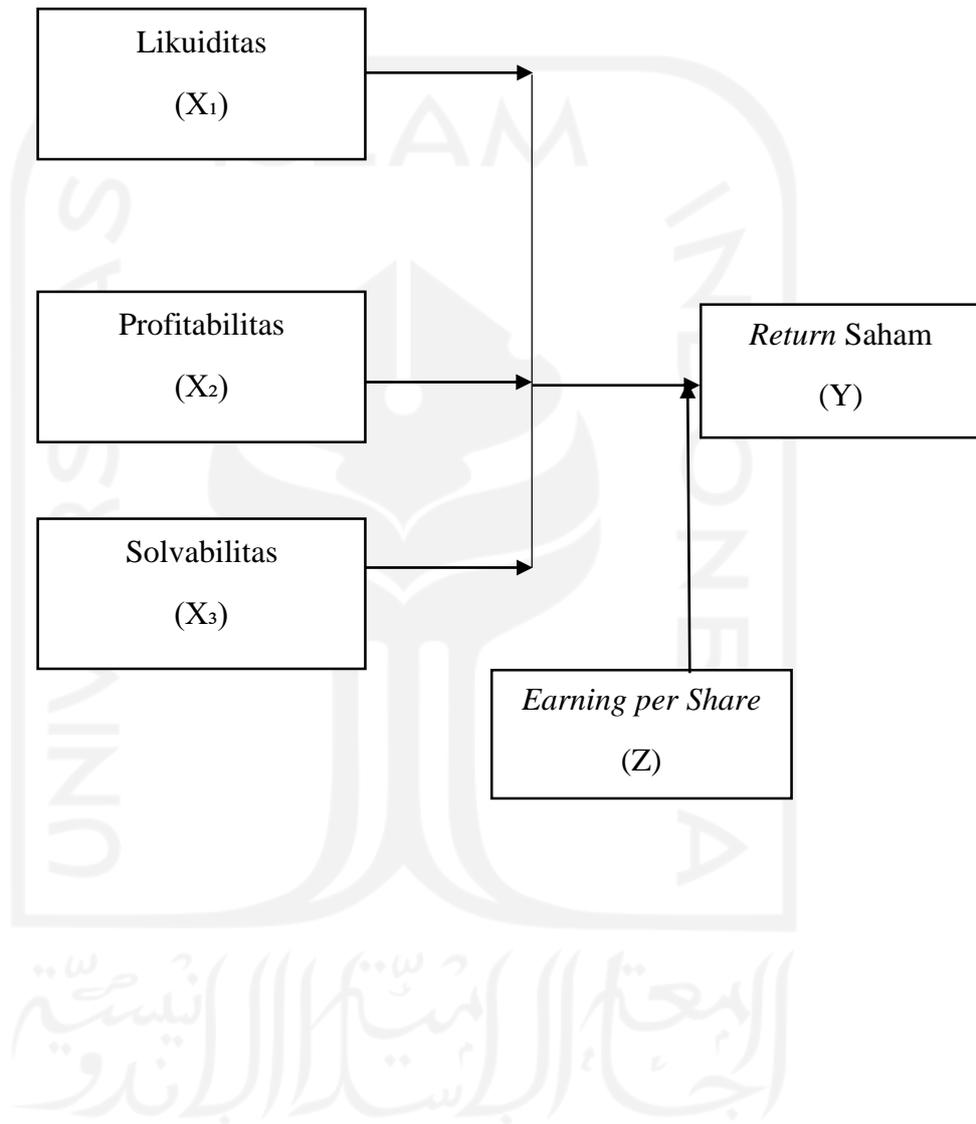
Rasio solvabilitas dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yang tinggi menyebabkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. *Earning per share* yang tinggi akan membantu *debt to equity ratio* untuk menyeimbangkan hutang milik perusahaan dengan cara melakukan pengembalian investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Parapat (2018) menunjukkan hasil bahwa *earning per share* memoderasi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati (2018) menunjukkan hasil bahwa *earning per share* memoderasi solvabilitas terhadap *return* saham.

H4: *Earning per share* memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham.



2.4 Framework



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari objek yang dimana subjeknya mempunyai kriteria tertentu yang sesuai dengan keinginan peneliti. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen dan *earning per share* sebagai variabel moderasi. Jumlah dari populasi dalam penelitian ini terdapat 66 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari kriteria tertentu yang sudah disusun oleh peneliti supaya bisa mendapatkan kesimpulan. Metode sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan kriteria tertentu.

Kriteria – kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan akhir periode 31 Desember.
3. Data yang disajikan dengan nilai mata uang rupiah.

4. Perusahaan *Food and Beverage* yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan informasi – informasi yang dibutuhkan saat penelitian. Data yang dibutuhkan meliputi aktiva lancar, utang lancar, laba bersih, *total asset*, dan lainnya.

Berdasarkan kriteria yang sudah disusun oleh peneliti diatas, maka sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 23 Perusahaan *Food and Beverages*.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi Internasional Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
9	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id dan diolah pada November 2021.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

1. Return saham

Return saham adalah keadaan dimana investor mendapatkan arus kas riil dalam periode waktu tertentu. Arus kas riil yang didapatkan berupa keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor selama berinvestasi (Hadosi, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Pit-1

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki untuk dicairkan atau jatuh tempo. Di penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan itu bisa membayar hutang kewajiban jangka pendeknya. Adapun *Current Ratio* bisa diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset*. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melihat laba yang didapatkan. Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kepiawaian perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki seperti jangka pendek atau jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Debt on Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

5. *Earning Per Share*

Rasio *Earning Per Share* merupakan pendapatan per satu lembar saham. Keuntungan besar yang dimiliki para pemegang saham karena nilai *earning per share* yang didapatkan besar (Fahmi, 2018). *Earning per share* akan digunakan untuk variabel moderasi, yang bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3 Jenis Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung. Penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan milik perusahaan *Food and Beverages* yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran secara umum terkait dengan sampel yang digunakan saat penelitian. Gambaran umumnya berupa mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum yang terdapat pada variabel – variabel yang akan digunakan seperti CR, ROA, DER, dan EPS.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik biasanya dilakukan sebelum peneliti menganalisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk penelitian meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas akan dilakukan dengan metode *jarque-bera* untuk melihat apakah *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) data distribusi akan dikatakan normal jika mempunyai *p value* $\geq 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah ada korelasi dari model regresi terhadap variabel independen. Penelitian ini ingin melihat ada atau tidaknya korelasi antara CR, ROA, dan DER. Peneliti akan melihat nilai dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari model regresi yang diperoleh agar tidak terjadi masalah multikolinieritas yaitu dengan syarat nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk melihat apakah model regresi linear terdapat masalah dalam hubungan antar variabel atau kesalahan pengganggu di periode t dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi bisa dilakukan dengan data *time series*. Untuk melihat adanya autokorelasi bisa diuji dengan menggunakan *Durbin- Watson (DW)* dengan tingkat signifikansi 5 %. Kriteria dalam menentukan autokorelasi yaitu:

- 1) Nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, dinyatakan terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai DW yang berada diantara dU dan $(4-dL)$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW yang terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak ada kesimpulan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi linear berganda terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika pengamatan tersebut berbeda maka bisa disebut sebagai heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut tergolong baik.

Penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual CR, ROA, DER, dan EPS. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan uji glejser untuk meregresikan nilai absolut residual kepada variabel independen.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis linear berganda mempunyai tujuan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan dari pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham. Adapun persamaannya:

$$RS = a + b_1CR + b_2ROA + b_3DER + e$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = eror

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F mempunyai tujuan untuk menguji variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila *p-value* < 0,05 maka akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama sama. Akan

tetapi, jika $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel dependen.

3.5.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh dari masing – masing variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5 \%$.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 0 mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R² mendekati 1 atau lebih besar mempunyai arti jika variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

3.5.4 Uji Variabel Moderasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (*earning per share*) memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas) terhadap variabel dependen (*return* saham). Uji variabel moderasi ini mempunyai tiga metode dalam pengujian regresi dengan menggunakan variabel moderasi diantaranya:

- a. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

b. Uji selisih mutlak

c. Uji residual

Penelitian dilakukan dengan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* ini digunakan untuk pengaplikasian khusus regresi berganda linear, persamaan regresi yang digunakan terdapat perkalian dari dua atau lebih variabel independen dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui variabel moderasi yang digunakan bisa memperkuat atau memperlengah variabel independen atau variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari ukuran sampel, mean, standard deviation, minimum, dan maksimum dari variabel – variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum m	Maximum m	Mean	Std. Deviation
CR	107	.680	8.638	2.58487	1.799116
ROA	107	.001	.527	.09121	.087546
DER	107	.002	2.506	.91215	.606666
EPS	107	1	1135	214.76	228.325
RETURN	107	-.433	.654	.03051	.224735
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 data penelitian sebanyak 107 data. Pada tabel di atas terdapat mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standard deviation pada setiap variabel independen yang digunakan saat penelitian, sebagai berikut:

Variabel likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,680. Untuk nilai maksimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 8,638 yang menandakan bahwa perusahaan sampel mempunyai nilai tertinggi sebesar 8,638. Sedangkan, untuk nilai rata – rata (*mean*) perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020 mempunyai rata-rata sebesar 2,58487 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1,799116.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* mempunyai nilai minimum 0,001 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0.527. *Return On Assets* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* sebesar 0,09121. Sedangkan, standar deviasi yang ada dalam rasio *return on assets* sebesar 0,087546.

Variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0.002. Sedangkan, untuk nilai maksimumnya sebesar 2,506. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 0,91215. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini mempunyai standar deviasi sebesar 0,606666.

Variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* sebesar 1135. Perusahaan sampel *food and beverage* selama periode 2016-2020 mempunyai *mean* sebesar 214,76. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel *Earning Per Share* sebesar 228,325.

Return saham mempunyai nilai minimum -0,433 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0,654. Perusahaan sampel *food and beverage* periode 2016-

2020 memiliki nilai *mean* sebesar 0,03051. Kemudian, nilai standar deviasi yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebesar 0,224735.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

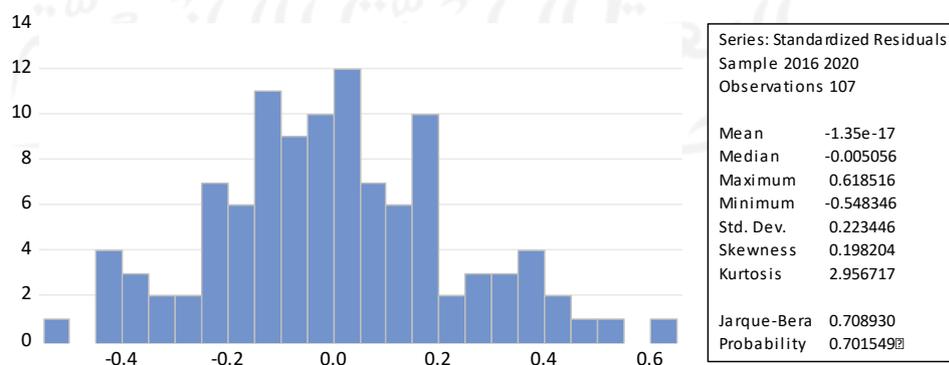
Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas saat penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*, uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF, uji autokorelasi yang diuji menggunakan *durbin-watson*, dan uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residunya berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini akan menguji dengan metode *Jarque-Bera*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*



Sumber: Data Output EViews 12, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* mendapatkan hasil sebesar 0,708930 dengan nilai *probability* sebesar 0,701549. Nilai *probability* yang digunakan dalam pengujian ini yaitu $> 0,05$ ($0.701549 > 0.05$). Sehingga, data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian digunakan untuk menguji ada korelasi atau tidak terjadi korelasi dari model regresi terhadap variabel independen yang digunakan saat penelitian. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan *Variance inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas *Variance inflation Factor (VIF)*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.026	.079		-.335	.738		
	CR	.007	.016	.055	.443	.658	.617	1.619
	ROA	.214	.255	.083	.838	.404	.972	1.029
	DER	.021	.046	.058	.467	.642	.628	1.592

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data Output SPSS, 2021.

Nilai VIF yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan jika *current ratio* memiliki nilai 1,619. *Return on assets* mempunyai nilai VIF sebesar 1,029.

Kemudian, nilai VIF dari *debt to equity ratio* sebesar 1,592. Nilai VIF dari masing – masing variabel yang < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam variabel independen yang digunakan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar peneliti bisa melihat apakah ada korelasi antara model regresi pada periode t dengan periode sebelumnya. Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW)*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson (DW)*

Model Summary^b	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.226845	2.146
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR	
b. Dependent Variable: RETURN	

Sumber: Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Durbin-Watson* yang didapatkan yaitu sebesar 2.146 dengan nilai signifikansi sebesar 5 %. Sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 107, variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel (k=3), maka pada tabel *durbin-watson* didapatkan nilai batas atas (dU) sebesar 1.7428. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2.146 yang nilainya lebih besar dari nilai dU 1.7428 dan kurang dari 4 -1.6277 (2.3723). Maka, kesimpulan yang bisa didapatkan oleh peneliti yaitu tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji ada kesamaan atau tidak dalam varian residual pengamatan satu dengan yang lain. Jika, hasilnya berbeda maka akan disebut sebagai heterokedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.163	.051		3.209	.002
	CR	.000	.010	.002	.016	.987
	ROA	.214	.174	.136	1.230	.222
	DER	.016	.028	.072	.580	.563
	EPS	.000	.000	-.176	-1.585	.116

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 bisa dilihat bahwa nilai signifikan dari *current ratio* sebesar 0,987. *Return on assets* sebesar 0,222. *Debt to equity ratio* sebesar 0,205 dan *Earning per share* sebesar 0,563. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa masing – masing variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa varian residual tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen yang digunakan untuk

penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.009		-1.681	.096
	CR	.004	.002	.248	2.137	.035
	ROA	.310	.059	.935	5.271	.000
	DER	.018	.005	.374	3.949	.000
	EPS	-0,04818	.000	-.379	-2.158	.033
	CRxEPS	0,004738	.000	.103	.769	.444
	ROAxEPS	-0,09975	.000	-.177	-.880	.381
	DERxEPS	0,003883	.000	.034	.260	.796

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0.015 + 0.004\text{CR} + 0.310\text{ROA} + 0.018\text{DER} + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, maka kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu sebesar -0.015. Hal ini bisa diartikan apabila variabel independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.015.
2. Nilai variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar 0.004. Ini menjelaskan jika ada peningkatan nilai dari variabel likuiditas sebesar satu

satuan maka nilai *return* saham akan naik 0.004, dengan asumsi profitabilitas dan solvabilitas pada posisi konstan. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai *p-value (sig)* sebesar 0,035 dan nilai koefisien sebesar 0.004. Nilai *p-value (sig) Current Ratio* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0,035 < 0,05$ sehingga likuiditas bisa berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, nilai koefisien $0.004 > 0$ sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

3. Nilai variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar 0.310. Artinya, apabila terjadi kenaikan dari variabel profitabilitas sebesar satu satuan maka nilai *return* saham juga mengalami kenaikan sebesar 0.310, dengan asumsi likuiditas dan solvabilitas berada dalam posisi konstan. Berdasarkan tabel di atas, nilai *p-value (sig) Return on Assets* sebesar 0.000 dan nilai koefisien 0.310. Hal ini menjelaskan bahwa *p-value (sig)* lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ atau $0.000 < 0,05$. Sehingga, profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, nilai koefisien $0.310 > 0$ sehingga profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Bisa diambil kesimpulan bahwa H2 diterima.
4. Variabel solvabilitas mempunyai nilai sebesar 0.018. Hal ini berarti jika variabel solvabilitas mengalami penurunan maka *return* saham akan ikut mengalami penurunan sebesar 0.018, dengan asumsi nilai likuiditas dan profitabilitas berada dalam posisi konstan. Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *p-value (sig) Debt to Equity Ratio* 0,000 dan nilai koefisien 0.018. Ini menjelaskan bahwa *p-*

value (sig) Debt to Equity Ratio lebih kecil $\alpha = 5\%$ atau $0.019 < 0,05$ sehingga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, nilai koefisien $0.018 > 0$. Sehingga, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka, bisa disimpulkan bahwa H3 ditolak.

5. Variabel *earning per share* memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Nilai probabilitas signifikansi interaksi variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.444. Artinya nilai likuiditas yang didapatkan lebih besar dari 0.05. Kemudian, nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* sebesar 0.381 yang nilainya lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Sedangkan, nilai probabilitas variabel solvabilitas yang diperoleh peneliti yaitu sebesar 0.796 sehingga nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Bisa disimpulkan interaksi dari variabel independen dengan variabel moderasi bahwa *earning per share* tidak memperkuat variabel independen terhadap variabel dependennya. Sehingga, H4 ditolak

4.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F mempunyai tujuan untuk menguji variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama - sama. Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan, variabel dependen yang akan digunakan yaitu *return* saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *p-value* $< 0,05$ yang artinya akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Sedangkan, nilai $p\text{-value} > 0,05$ tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	3	.018	50.754	.000 ^b
	Residual	.036	103	.000		
	Total	.089	106			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR						

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Berdasar tabel 4.7, nilai $p\text{-value}$ (sig) sebesar $0.000 < 0.005$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.585	.01872

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data Output SPSS, 2021.

Hasil uji koefisien determinasi adjusted r^2 pada tabel 4.8 mendapatkan hasil sebesar 0.585. Hal ini menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted r^2 mendekati nilai 1 yang artinya kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*. Maka, bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi (2016), Nandani & Sudjarni (2017), dan penelitian milik Supriantikasari & Utami (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang menjelaskan mengenai likuiditas. Likuiditas merupakan cara yang dilakukan guna mengukur kemampuan perusahaan terhadap hutang jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan *current ratio*. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami liquid dengan baik. Semakin besar nilai likuiditas

perusahaan maka akan semakin besar *return* saham yang akan diberikan untuk investor. Tingginya *return* saham maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Earning per share tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham. *Current ratio* yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda dalam melihat tinggi rendahnya nilai *current ratio*. Ada perusahaan yang memandang dengan kas dan piutang yang belum jatuh tempo dan ada perusahaan yang aset lancarnya menggunakan persediaan. Hal ini yang menyebabkan *earning per share* yang dimiliki perusahaan cenderung rendah. Selain itu, nilai *return* saham tinggi yang dimiliki perusahaan bisa dari faktor lain selain *earning per share*. Investor tidak mempertimbangkan nilai *earning per share* yang dimiliki perusahaan pada saat investor akan berinvestasi.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham

Penelitian mengenai profitabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *return on assets*. Sehingga, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Hung dan Dung (2021), Dewi (2016), Putra dan Kindangen (2016), Oroh, Rate, dan Kojo (2019), dan hasil yang didapatkan oleh Aryaningsih, Fathoni, dan Harini (2018) yang mendapatkan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Dapat diartikan profitabilitas bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan baik. Perusahaan yang memiliki keuntungan baik akan semakin menarik minat investor. Investor akan

melihat kondisi keuangan perusahaan pada masa ini dan masa lalu untuk dijadikan informasi mengenai kinerja keuangan milik perusahaan ketika akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets*. *Return on assets* yang tinggi menggambarkan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki agar bisa mendapatkan keuntungan.

Earning per Share tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Nilai *Earning per Share* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai keuntungan yang tidak pasti tetapi jumlah saham yang beredar tetap. Nilai *return* saham yang tinggi bisa disebabkan oleh faktor lain selain *earning per share*. Investor pada saat akan mengambil keputusan investasi tidak terlalu mempertimbangkan *earning per share* perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *return* saham

Penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa H3 ditolak. Sehingga, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian milik Hong dan Dung (2021), Dewi (2016), Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati (2018), dan Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Audina (2018), Dewi dan

Artini (2019), Tumakaka (2021) dan Mujati dan Dzulqodah (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur pendanaan perusahaan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* akan semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi, semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan dari harga saham yang meningkat maka nilai *return* saham juga akan ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan modal yang mereka gunakan untuk perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Earning per Share tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham. Nilai *Earning per Share* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut hanya mengandalkan hutang pada kegiatan operasinya. *Return* saham yang tinggi bisa disebabkan oleh nilai *return on asset*, *current ratio*, dan lain-lain. Kemungkinan pada saat berinvestasi investor tidak melihat *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan karena mereka mengharapkan *capital gain* saat berinvestasi.

4.6.4 Pengaruh *Earning Per Share* dalam memoderasi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *return* saham

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil milik Parapat (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* memoderasi (memperkuat) variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, *price earning ratio* terhadap *return* saham. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Ardianti, Nuraina, dan Wihartanti (2020) menyatakan bahwa eps bisa memperkuat solvabilitas terhadap return saham. Akan tetapi, hasil ini sejalan dengan penelitian milik Putra dan Kindargen (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain milik Susanti, Nuraina, dan Sulistyowati (2018) yang mendapatkan hasil jika *earning per share* tidak memperkuat *debt to equity ratio* terhadap return saham.

Earning per share tidak memoderasi pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. *Earning per share* merupakan gambaran pendapatan yang diperoleh para investor per lembar sahamnya. Rendahnya nilai *earning per share* perusahaan akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh para investor. Hal ini berarti perusahaan belum mampu untuk menggunakan aset yang dimiliki dengan efektif. Tingkat *return* saham yang lebih besar bisa dipengaruhi dari faktor – faktor lain, selain *earning per share*. Investor kemungkinan pada saat berinvestasi tidak terlalu mempertimbangkan *earining per share* yang ada pada perusahaan tersebut karena mereka akan lebih menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain pada saat pembelian saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Likuiditas yang meningkat akan menyebabkan harga saham yang dimiliki perusahaan naik, seiring dengan naiknya harga saham perusahaan maka *return* saham mengalami peningkatan, begitu sebaliknya. Pada saat perusahaan berada dalam kondisi seperti ini maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Earning per share* tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham karena nilai *earining per share* rendah yang disebabkan oleh perbedaan nilai tinggi rendah *current ratio* pada setiap perusahaannya. Terdapat perusahaan yang memiliki arus kas dan piutang yang belum jatuh tempo dan perusahaan yang hanya mengandalkan persediaan dalam membuat perusahaan liquid.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai profitabilitas yang meningkat maka harga saham milik perusahaan akan meningkat dan nilai *return* saham milik perusahaan akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya. Perusahaan bisa

dikatakan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan sudah menggunakan asset dengan efektif. Maka dari itu para investor akan sangat berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Earning per share* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham disebabkan karena nilai *earning per share* rendah yang mana menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tidak pasti akan tetapi perusahaan tersebut memiliki jumlah saham yang beredar tetap.

3. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga. Artinya, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan membuat harga saham perusahaan naik dan mengakibatkan *return* saham juga naik. Hal ini menandakan bahwa investor memperhatikan modal yang mereka berikan untuk perusahaan agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan laba bersih. *Earning Per Share* tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengandalkan hutang pada saat melakukan kegiatan operasionalnya.
4. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham. *Earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap *return* saham. Tingginya nilai *return* saham yang dimiliki oleh perusahaan bisa terjadi karena ada faktor lain selain *earning per share*. Selain itu, investor pada

saat berinvestasi tidak terlalu memperhatikan *earning per share* yang dimiliki perusahaan karena investor cenderung lebih menginginkan untuk mendapatkan *capital gain*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan objek penelitian lain, tidak terbatas pada sector *food and beverages* akan tetapi sektor – sektor lain sehingga bisa memperoleh distribusi data yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan rasio keuangan lainnya untuk digunakan sebagai variabel independen. Kemungkinan rasio keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini bisa memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap *return* saham.
3. Penelitian ini juga bisa menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan investor ketika mereka akan mengambil keputusan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardianti, Adinda Novia., Nuraina, Elva., dan Wihartanti, Liana Vivin. 2020. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 1, Nomor 1, Halaman 45-50*.
- Aryaningsih, Yuni Nur., Fathoni, Aziz., dan Harini, Cicik. 2018. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer and Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Journal Of Management, Volume 4, Nomor 4*.
- Audina, Dhea Ulfha. 2018. *Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Sumatera Utara.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Cakici, Nusret., dan Zarembo, Adam. 2021. *Liquidity And The Cross-Section Of International Stock Returns*. *Journal Of Banking And Finance, Volume 127*.

- Danang, Sunyoto. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari., dan Vijaya, Diota Prameswari. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Rajawali Persada.
- Dewi, Martina Carissa., dan Artini, Luh Gede. 2019. Pengaruh Kurs, GDP, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 10, Halaman 6262-6280*.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 1, Nomor 2, Halaman 109-132*.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunandi, Gilang Gd., dan Kesuma, I Ketut Wijaya. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 4, Nomor 6, Halaman 1636-1647*.
- Hadosi, A. 2016. *The Effect Of The Size of The Institutions On The Stock Returns On The Amman Stock Exchange (2012-2014)*. *Journal of Administrative and Economic Sciences, Volume 12, Nomor 2*.

- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M., dan Endang, W. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 1-13.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hong, Nguyen Thi Hoa., dan Dung, Nguyen Tuan. 2021. *Impacts of Financial Leverage on Stock Returns : Evidence From Vietnam Listed Firms*. *TNU Journal of Science and Technology*, Volume 226, Nomor 09.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Macro Economics*. New York: Worth Publishers.
- Nandani, I Gusti Ayu Ika Yuni., dan Sudjarni, Luh Komang. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 6, Nomor 8, Halaman 4481-4509.

- Oroh, Milka, M., Rate, Paulina Van., dan Kojo, Christoffel. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Pertanian di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA, Volume 7, Nomor 1, Halaman 661-670.*
- Ozturk, Hakki., dan Karabulut, Tolun A. 2018. *The Relationship Between Earning to Price, Current Ratio, Profit Margin and Return : An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange. Jurnal Accounting and Finance Research, Volume 7, Nomor 1.*
- Parapat, Eka Pratiwi Septiana. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan, Price Earning Ratio terhadap Return Saham dan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Tesis Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Putra, Dani Permana., Susanti, Widya., dan Pudjowati, Juliani. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Equity, Volume 2, Halaman 160-176..*
- Putra, Ferdinan Eka., dan Kindangen, Paulus. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010 – 2014). *Jurnal EMBA, Volume 4, Nomor 4, Halaman 235-245.*

- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriantikasari, Novita., dan Utami, Endang Sri. 2019. Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Volume 5, Nomor 1, Halaman 49-66*.
- Susanti, Nuraina., Elva., dan Sulistyowati, Nur Wahyuning. 2018. Pengaruh DER dan ROI Terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Volume 6, Nomor 2*.
- S, Yuniap Mujati., dan Dzulqodah, Meida. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal EKSIS, volume XI, Nomor 1, Halaman 102-122*.
- Tandelin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Tumakaka, Gaes Adi Putra. 2021. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 9, Nomor 2, Halaman 1021-1029*.

Webster, Elizabeth. 1999. *The Economics of Intangible Investment*.

Chenttenham, United Kingdom: Edward Elgar Publishing.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi Internasional Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
9	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk

19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Lampiran 2

Hasil perhitungan CR, ROA, DER, EPS

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	CR	ROA	DER	EPS
AALI	2016	1.028	0.087	0.377	1135
AALI	2017	1.838	0.085	0.345	1044
AALI	2018	1.463	0.057	0.379	747
AALI	2019	2.854	0.009	0.421	109
AALI	2020	3.313	0.032	0.443	432
ADES	2016	1.635	0.073	996.626	95
ADES	2017	1.202	0.046	0.986	65
ADES	2018	1.388	0.060	0.829	90
ADES	2019	2.004	0.102	0.448	142
ADES	2020	2.970	0.142	0.369	230
BISI	2016	6.772	0.139	0.171	112
BISI	2017	5.636	0.154	0.192	134
BISI	2018	5.483	0.146	0.197	135
BISI	2019	4.140	0.104	0.270	102
BISI	2020	5.827	0.009	0.186	92
BUDI	2016	1.001	0.013	1.517	7.7

BUDI	2017	1.007	0.016	1.460	9.13
BUDI	2018	1.003	0.015	1.766	10.68
BUDI	2019	1.006	0.021	1.334	13.61
BUDI	2020	1.144	0.023	1.241	13.89
CEKA	2016	2.189	0.175	0.606	420
CEKA	2017	2.224	0.077	0.542	181
CEKA	2018	5.113	0.079	0.197	156
CEKA	2019	4.800	0.155	0.231	362
CEKA	2020	4.663	0.117	0.243	306
CPIN	2016	2.173	0.092	0.710	135
CPIN	2017	2.317	0.102	0.562	152
CPIN	2018	2.979	0.165	0.426	278
CPIN	2019	2.563	0.124	0.393	222
CPIN	2020	2.526	0.123	0.334	234
DLTA	2016	7.604	0.212	0.183	317
DLTA	2017	8.638	0.209	0.171	349
DLTA	2018	7.198	0.222	0.186	422
DLTA	2019	8.050	0.223	0.175	397
DLTA	2020	7.498	0.101	0.202	155
DSNG	2016	0.894	0.031	2.026	23.97
DSNG	2017	1.009	0.071	1.565	55.2
DSNG	2018	1.033	0.036	2.208	39.67
DSNG	2019	0.818	0.015	2.114	16.98
DSNG	2020	1.140	0.034	1.271	44.97
ICBP	2016	2.407	0.126	0.562	309
ICBP	2017	2.428	0.112	0.556	326
ICBP	2018	1.952	0.136	0.513	392
ICBP	2019	2.536	0.138	0.451	432
ICBP	2020	2.258	0.072	1.059	565
INDF	2016	1.508	0.064	0.870	39

INDF	2017	1.503	0.059	0.881	473
INDF	2018	1.066	0.051	0.934	474
INDF	2019	1.272	0.061	0.775	559
INDF	2020	1.373	0.054	1.061	735
JPFA	2016	2.130	0.113	1.054	189
JPFA	2017	2.346	0.053	1.153	88
JPFA	2018	1.798	0.098	1.255	187
JPFA	2019	1.741	0.075	1.200	151
JPFA	2020	1.955	0.039	1.274	79
LSIP	2016	2.459	0.063	0.237	87
LSIP	2017	5.209	0.078	0.200	112
LSIP	2018	4.657	0.033	0.205	49
LSIP	2019	4.697	0.025	0.203	37
LSIP	2020	4.892	0.064	0.176	102
MLBI	2016	0.680	0.432	1.772	466
MLBI	2017	0.826	0.527	1.357	627
MLBI	2018	0.778	0.424	1.475	581
MLBI	2019	0.732	0.416	1.528	572
MLBI	2020	0.889	0.099	1.028	136
MYOR	2016	2.250	0.107	1.063	61
MYOR	2017	2.364	0.109	1.028	71
MYOR	2018	2.655	0.100	1.059	77
MYOR	2019	3.429	0.107	0.923	89
MYOR	2020	3.694	0.106	0.755	92
ROTI	2016	2.962	0.096	1.024	55.31
ROTI	2017	2.259	0.030	0.617	27.66
ROTI	2018	3.571	0.029	0.506	28.07
ROTI	2019	1.693	0.051	0.514	49.29
ROTI	2020	3.830	0.038	0.379	35.98
SKBM	2016	1.107	0.023	1.719	30.43

SKBM	2017	1.635	0.016	0.586	15.4
SKBM	2018	1.383	0.009	0.702	8.01
SKBM	2019	1.330	0.001	0.757	2.43
SKBM	2020	1.361	0.003	0.839	5.99
SKLT	2016	1.315	0.036	0.919	30.01
SKLT	2017	1.263	0.036	1.069	33.6
SKLT	2018	1.224	0.043	1.203	46.69
SKLT	2019	1.290	0.057	1.079	65.42
SKLT	2020	1.537	0.055	0.902	61.83
SMAR	2016	1.346	0.099	1.563	906
SMAR	2017	1.319	0.043	1.400	410
SMAR	2018	1.491	0.020	1.393	208
SMAR	2019	1.075	0.032	1.542	313
SMAR	2020	1.296	0.044	1.797	536
SSMS	2016	1.367	0.083	1.074	62.12
SSMS	2017	4.209	0.082	1.374	82.63
SSMS	2018	5.277	0.008	1.776	9.05
SSMS	2019	2.511	0.001	1.911	1.23
SSMS	2020	2.374	0.045	1.623	60.54
STTP	2016	1.654	0.075	0.999	133.18
STTP	2017	2.641	0.092	0.692	165.16
STTP	2018	1.848	0.097	0.598	194.81
STTP	2019	2.853	0.167	0.342	368.41
STTP	2020	2.405	0.182	0.290	479.82
TBLA	2016	1.104	0.049	2.683	118.02
TBLA	2017	1.109	0.068	2.506	177.64
TBLA	2018	1.879	0.047	0.002	141.84
TBLA	2019	1.627	0.038	2.238	124.08
TBLA	2020	1.491	0.035	2.300	128.23
TGKA	2016	1.721	0.079	1.846	217.1

TGKA	2017	1.784	0.087	1.714	266.11
TGKA	2018	1.708	0.091	1.793	337.24
TGKA	2019	2.155	0.143	1.152	466.43
TGKA	2020	2.181	0.142	1.103	521.03
ULTJ	2016	4.844	0.167	0.215	243
ULTJ	2017	4.192	0.137	0.232	61
ULTJ	2018	4.398	0.126	0.164	60
ULTJ	2019	4.444	0.157	0.169	89
ULTJ	2020	2.403	0.127	0.831	100

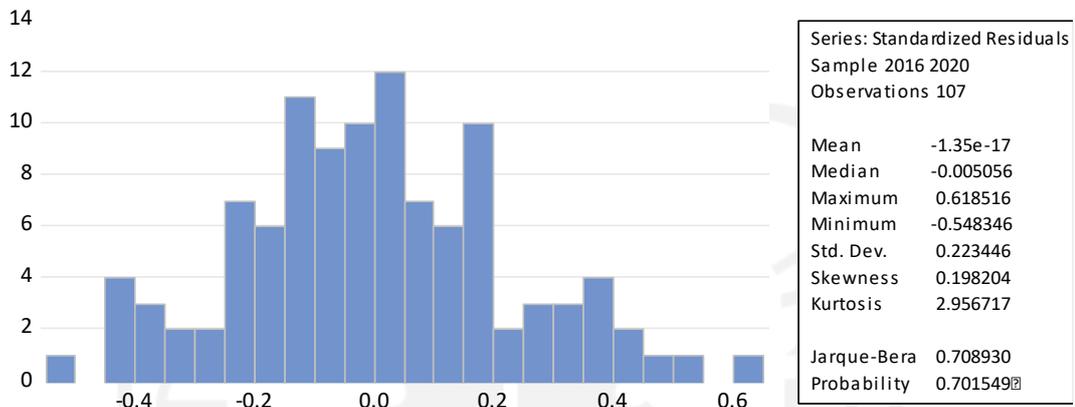
Lampiran 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	107	.680	8.638	2.58487	1.799116
ROA	107	.001	.527	.09121	.087546
DER	107	.002	2.506	.91215	.606666
EPS	107	1	1135	214.76	228.325
RETURN	107	-.433	.654	.03051	.224735
Valid N (listwise)	107				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas *Jarque- Bera*



Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinieritas *Variance Inflation Factor (VIF)*

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.026	.079		-.335	.738		
	CR	.007	.016	.055	.443	.658	.617	1.619
	ROA	.214	.255	.083	.838	.404	.972	1.029
	DER	.021	.046	.058	.467	.642	.628	1.592

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson (DW)*

Model Summary ^b	
Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.226845	2.146
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR	
b. Dependent Variable: RETURN	

Lampiran 7

Hasil Uji Heterokedastisitas *Uji Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	.051		3.209	.002
	CR	.000	.010	.002	.016	.987
	ROA	.214	.174	.136	1.230	.222
	DER	.016	.028	.072	.580	.563
	EPS	.000	.000	-.176	-1.585	.116
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.015	.009		-1.681	.096
	CR	.004	.002	.248	2.137	.035
	ROA	.310	.059	.935	5.271	.000
	DER	.018	.005	.374	3.949	.000
	EPS	-0,04818	.000	-.379	-2.158	.033
	CRxEPS	0,004738	.000	.103	.769	.444
	ROAxEPS	-0,09975	.000	-.177	-.880	.381
	DERxEPS	0,003883	.000	.034	.260	.796
a. Dependent Variable: Return Saham						

Lampiran 9

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	3	.018	50.754	.000 ^b
	Residual	.036	103	.000		
	Total	.089	106			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR						

Lampiran 10

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.009		-1.681	.096
	CR	.004	.002	.248	2.137	.035
	ROA	.310	.059	.935	5.271	.000
	DER	.018	.005	.374	3.949	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.585	.01872

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Lampiran 12

Hasil Uji Moderasi *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.015	.009		-1.681	.096
	CRxEPS	0,004738	.000	.103	.769	.444
	ROAxEPS	-0,09975	.000	-.177	-.880	.381
	DERxEPS	0,003883	.000	.034	.260	.796

a. Dependent Variable: Return Saham

